



20 Desember 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

20 - 22 DESEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 20 DESEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 20 - 22 DESEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia \geq 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, Sulawesi Selatan	:	103.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	:	99.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Tarempa, Riau	:	96.0	mm
4)	Balai Besar MKG Wilayah IV, Sulawesi Selatan	:	78.4	mm
5)	Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	:	73.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	:	59.0	mm
7)	Stasiun Meteorologi Sultan Muhammad Salahuddin, NTB	:	58.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Kemayoran, DK Jakarta	:	56.0	mm
9)	Stasiun Meteorologi Eltari, NTT	:	55.0	mm
10)	Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	:	38.0	mm
11)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	:	37.0	mm
12)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	:	34.0	mm
13)	Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	:	31.0	mm
14)	Stasiun Meteorologi Rendani, Papua Barat Daya	:	27.0	mm
15)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	:	25.0	mm
16)	Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	:	23.0	mm
17)	Stasiun Meteorologi David Constatijn Saudale, NTT	:	22.0	mm
18)	Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	:	20.0	mm
19)	Stasiun Meteorologi SMB II, Sumatera Selatan	:	20.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 5.0 mm/hari:

1)	Depok 1	:	79.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Citeko	:	73.0	mm
3)	Aneka Elok	:	68.0	mm
4)	Cawang Wika	:	63.0	mm
5)	Bukit Duri 1	:	63.0	mm
6)	Pintu Air Pulo Gadung	:	63.0	mm
7)	Waduk Melati	:	60.0	mm
8)	Manggarai	:	60.0	mm
9)	Pulomas	:	59.2	mm
10)	AWS Cibeureum Bogor	:	58.8	mm
11)	Setiabudi Timur	:	58.0	mm
12)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	:	56.0	mm
13)	Walikota Jaktim	:	53.0	mm
14)	Karet	:	51.0	mm
15)	Istana	:	49.0	mm
16)	Pompa Cideng	:	49.0	mm
17)	Cempaka Baru	:	48.0	mm
18)	ARG Tomang	:	47.4	mm
19)	ARG Kelapa Gading	:	45.8	mm
20)	Sunter Timur I Kodamar	:	40.0	mm
21)	Kembangan Utara	:	40.0	mm
22)	Pompa Pool PPD	:	40.0	mm
23)	Perumnas Cengkareng	:	39.0	mm
24)	Pompa RW 01 Semanan	:	39.0	mm
25)	Teluk Gong	:	35.0	mm
26)	Pinangsia	:	33.0	mm
27)	Pakubuwono	:	33.0	mm
28)	Katulampa	:	31.0	mm
29)	HALIM PK	:	30.0	mm
30)	AWS IPB Bogor	:	29.2	mm
31)	Pompa Arcadia	:	29.0	mm
32)	Pompa Perdatam	:	29.0	mm
33)	Pompa Poncol	:	29.0	mm
34)	Kebun Raya Bogor	:	25.6	mm
35)	Pompa Pasar Ikan	:	23.0	mm
37)	AWS GOLF Modern Tangerang	:	22.0	mm
38)	Stasiun Klimatologi Banten	:	22.0	mm

39)	ATANG SANJAYA BOGOR		21.4	mm
40)	Pompa Ancol		21.0	mm
41)	AWS Leuwiliang Bogor		20.4	mm
42)	Pompa Muara Angke	:	20.0	mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Angin Kencang : [Jatimekar, Kab Bekasi, Jawa Barat](#)
 Sumber: [Analisis lengkap UPT](#)

[Ds kreyo Blok 1 rt rw 01 01, Kec Klangenan, Kab. Cirebon, Jawa Barat](#)

Sumber: [Analisis lengkap UPT](#)

- 2) Hujan Lebat : [Mundu Mesingit, Kec Mundu Mesingit, Kab Cirebon, Jawa Barat](#)

Sumber: [Analisis lengkap UPT](#)

Kecamatan Dompu dan Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, NTB

Sumber: <https://siaga.ntbprov.go.id>

- 3) Puting Beliung : [Dusun Gempol 2 RT 011 RW 02, Desa Gempol, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat](#)

Sumber: <https://subang.inews.id>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +13.4 berpotensi meningkatkan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : -0.52 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI : -0.15 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 18 Desember 2024 terpantau di fase 6 (*Western Pacific*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara

spasial terpantau aktif di Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Banda, Maluku, Papua Barat bagian Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan dan Laut Arafuru yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Selat Malaka bagian Selatan, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara bagian utara, Laut Halmahera, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, dan Samudera Hindia selatan Jawa hingga NTB yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia sehingga tidak berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, perairan Sabang, Laut Cina Selatan, Kalimantan Utara bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara bagian utara, perairan utara Halmahera hingga Papua Barat, Samudera Hindia barat daya pulau Sumatera hingga selatan NTT, dan pesisir selatan pulau Jawa.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Cina Selatan, Kalimantan Utara bagian utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara bagian utara, Samudera Pasifik utara Halmahera, dan Samudera Hindia selatan pulau Jawa hingga NTB sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.3\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan barat Aceh hingga Bengkulu, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Perairan barat Kalimantan Barat, Selat Makassar, Perairan timur Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Halmahera, Laut Seram, Samudera Pasifik utara Papua, Teluk Cendrawasih.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +4.6 yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan. Aliran massa udara dingin tidak berkontribusi meningkatkan potensi pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian barat dalam beberapa hari ke depan.
- 5) Bibit Siklon Tropis 96W terpantau di Perairan sebelah timur Pulau Mindanau, Filipina, dengan kecepatan angin maksimum 20 knot dan tekanan udara minimum 1004.2 hPa, dengan pergerakan ke arah Barat Daya - Barat. Potensi 24 jam kedepan menjadi siklon tropis Rendah, serta terdapat pula Bibit Siklon Tropis 98W terpantau di Perairan Laut Cina Selatan, timur Kep. Riau dengan kecepatan angin maksimum 15 knot dan tekanan udara minimum 1005.5 hPa, dengan pergerakan ke arah Timur Laut. Potensi 24 jam kedepan menjadi siklon tropis Rendah. Bibit siklon tropis tersebut membentuk daerah perlambatan angin (konvergensi) dari Laut Cina Selatan hingga laut Natuna, di Pesisir Utara Kalimantan Barat, di Filipina Selatan, dan di Laut Sulu.
- 6) Suspect Area gangguan tropis terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Banten dengan kecepatan angin maksimum 5-10 knot dan tekanan udara minimum 1007 hpa, dengan pergerakan ke arah Barat - Barat Daya. Potensi Suspect area menjadi bibit siklon tropis dalam 24 jam ke depan adalah Rendah. Suspect area ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Pesisir selatan Banten hingga Selatan Jawa Barat.
- 7) Sirkulasi siklonik terpantau di Perairan Barat Aceh, dan di Samudra Pasifik Utara Papua yang membentuk daerah konvergensi memanjang dari Selat Malaka hingga Perairan Barat Aceh, di Samudra Hindia Barat Aceh, di Laut Andaman, dan di Pesisir Utara Papua Barat Daya hingga Papua. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang dari pesisir barat Sumatera Utara hingga Sumatra Barat, dari Bengkulu hingga Lampung, dari Kep.Riau hingga Selat Karimata, di sepanjang P.Jawa, dari Selat Makassar hingga Sulawesi Tengah, di NTT, dan dari Papua Barat Daya hingga Papua. Sedangkan, pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Flores, Kep. Aru Tanimbar dan Kep.Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis/suspect area, dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di perairan timur Filipina, Laut Sulu, Laut Natuna, Perairan barat Lampung hingga selatan Jawa Timur, Laut Jawa, di Selat Karimata, di Selat Makassar, di Laut Sulawesi, dan

di Laut arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 20 Desember 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.52 dan nilai SOI +13.4. Nilai DMI sebesar -0.15 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 20 Desember 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatera bagian utara dan tengah, Kalimantan bag utara, Maluku, Maluku utara, dan Kep.Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar wilayah Indonesia.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi

Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

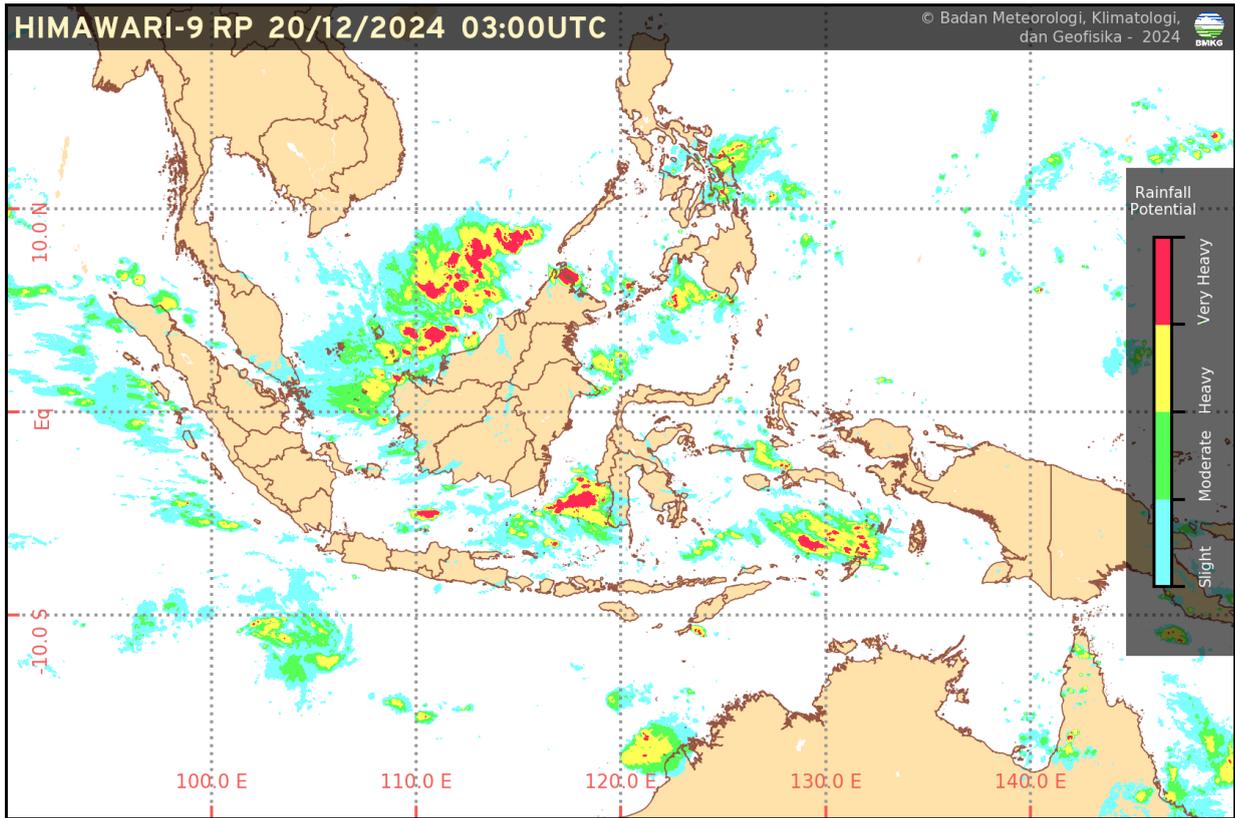
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada bulan Desember dasarian II 2024 - Bulan Januari dasarian I 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
 - a) Pada Desember dasarian II 2024 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Tengah.
 - b) Pada Desember dasarian III 2024 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
 - c) Pada Januari dasarian I 2025 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 21-22 Desember 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Kep. Riau, Laut Natuna Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi bagian barat, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terprediksi aktif di Aceh bagian Selatan, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Barat, Jambi, Samudra Hindia Barat Aceh hingga Kep. Mentawai, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, dan Samudra Hindia Selatan Jawa yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di wilayah Sulawesi Utara, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara bagian utara, dan

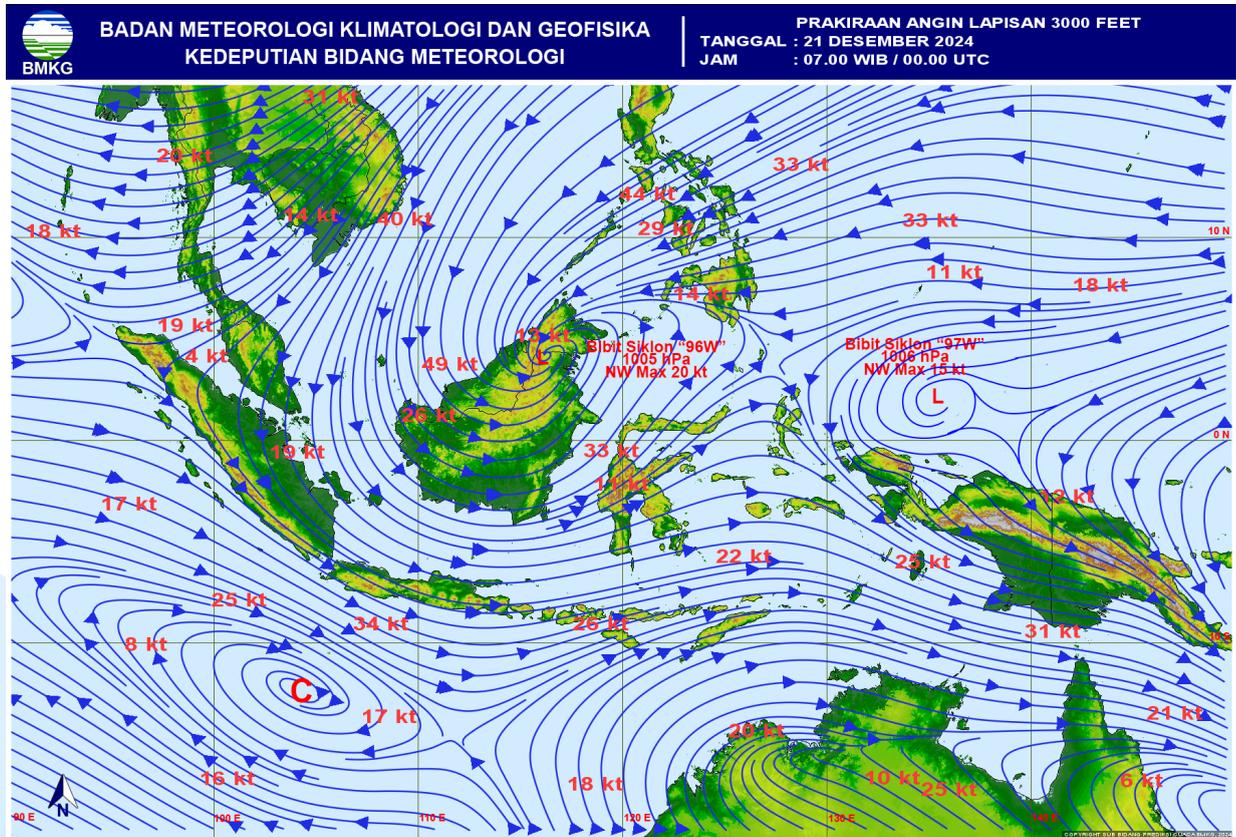
- perairan sebelah utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, perairan Sabang, Laut Cina Selatan, Kalimantan Utara bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara bagian utara, perairan utara Halmahera hingga Papua Barat, Samudera Hindia barat daya pulau Sumatera hingga selatan NTT, dan pesisir selatan pulau Jawa.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Cina Selatan, Kep. Riau, Laut Natuna Utara, Laut Sulawesi bagian barat, Sulawesi Utara, Laut Maluku bagian utara, dan Samudra Hindia Selatan Jawa sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut. tas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 96W diprediksi berada di Perairan Utara Kalimantan Utara dengan pergerakan ke arah Barat Daya - Barat. Bibit Siklon Tropis 98W diprediksi berada di pesisir Utara Kalimantan Barat dengan pergerakan ke arah Utara - Timur Laut. Sistem tersebut membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Sulu, dari Laut Sulu hingga Kalimantan Utara, dari Laut Cina Selatan hingga Kalimantan Barat, dan dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Timur.
 - 5) Suspect Area gangguan tropis terpantau di Samudra Hindia Barat Daya banten dengan pergerakan ke arah selatan - Barat Daya menjauhi wilayah Indonesia. Suspect area ini menginduksi peningkatan kecepatan angin di sekitarnya hingga mencapai >25 knot di sekitar perairan Barat Daya Lampung hingga Selatan Banten.
 - 6) Sirkulasi siklonik terpantau di Perairan Barat Aceh yang membentuk daerah konvergensi memanjang dari Samudra Hindia Barat Aceh hingga Perairan barat Sumatera Barat. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang di Samudra Hindia barat Sumatera, dari Kep.Riau hingga Kep.Bangka Belitung, di perairan barat Bengkulu-Lampung, dari Selat Karimata hingga Laut Jawa, dari Jawa Barat hingga Jawa Timur, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Timur, dari Sulawesi Barat hingga Sulawesi Tengah, di Laut Seram dan dari Papua Barat Daya hingga Papua Pegunungan. Sedangkan, pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Andaman, Laut Flores, Laut Banda dan di Laut Arafuru. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di

sekitar wilayah bibit siklon tropis/Suspect area, sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 7) Terpantau aktifnya Seruakan Dingin (Cold Surge) dengan ditunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong diikuti dengan aktifnya Cross Equatorial Northerly Surge (CENS) dengan nilai indeks signifikan. Aliran ini mampu meningkatkan potensi pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia terutama bagian barat dan selatan dalam beberapa hari ke depan.
- 8) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBU melintasi Laut Andaman, Teluk Thailand, dan Laut Cina Selatan yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di perairan utara Aceh, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, dan Laut Sulu.
- 9) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut Cina Selatan, Laut Sulu, perairan barat Lampung hingga selatan Jawa Tengah, P.Jawa, Laut Jawa, di Selat Makassar, di Laut Sulawesi, dan di Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
- 10) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua.

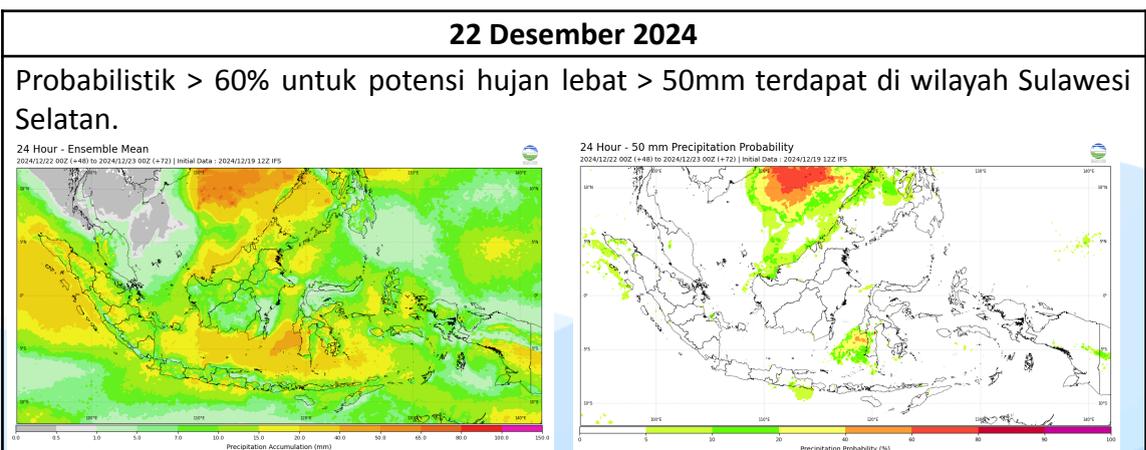
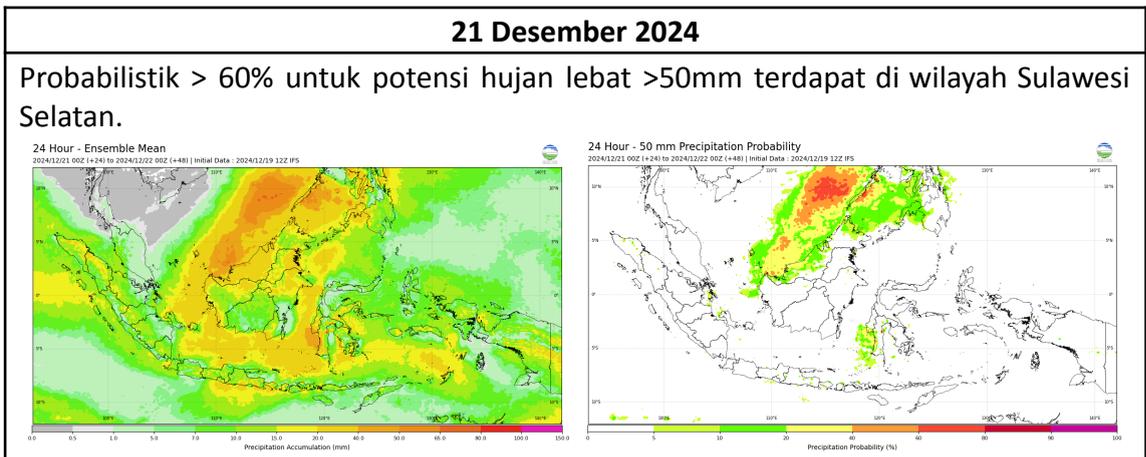
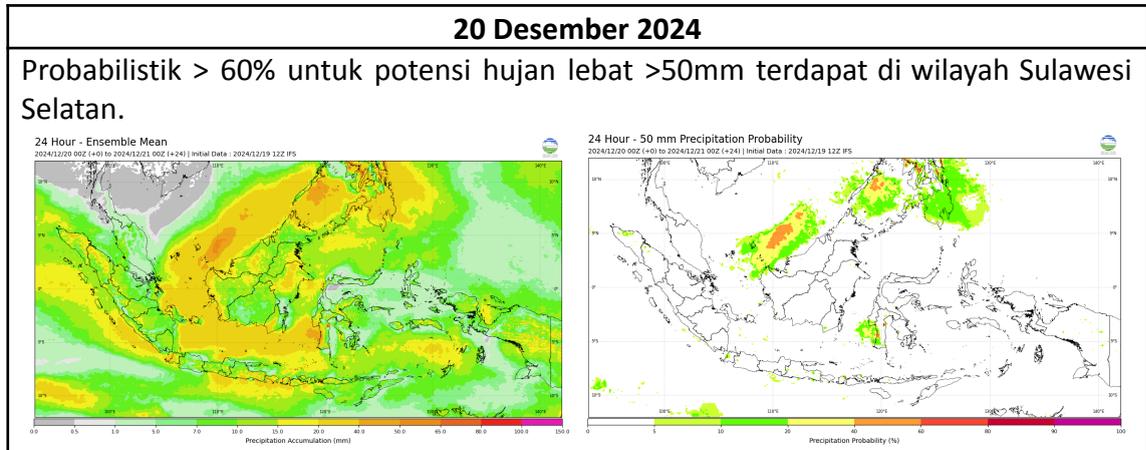


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 20 Desember 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 21 Desember 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 20 - 22 Desember 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Tengah dan Papua Barat.
Siaga	Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan.
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Tengah dan Papua Barat.
Siaga	Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Banten, Jakarta, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua Tengah.
Siaga	Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 20 s/d 22 Desember 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
20 Desember 2024	hujan ringan	hujan ringan; hujan sedang di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jakut	hujan ringan; hujan sedang di Jaksel
21 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakut	hujan ringan; hujan sedang di Jaktim; hujan petir di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan Kep. Seribu, Jakut, Jaktim; hujan petir di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan
22 Desember 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakut; hujan sedang di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jakbar; hujan sedang di Jaktim, Jaksel, Jakut	berawan tebal; hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakbar

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Desember						
		20	21	22	23	24	25	26
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							

15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat
Merah	Hujan Sangat Lebat - Ekstrem

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (20-26 Desember 2024)		
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatera	Aceh	20,21,25,26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
2		Sumatera Utara	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL

3		Sumatera Barat	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
4		Riau	20-23,25 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
5		Kep. Riau	20 - 23 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
6		Jambi	20-23 dan 25-26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
7		Sumatera Selatan	20 - 21 dan 23 - 25 Desember 2024	22 Desember 2024	NIHIL	
8		Kep. Bangka Belitung	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
9		Bengkulu	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
10		Lampung	20 - 23 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
11		Jawa	Banten	20 - 23 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
12			Jakarta	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
13	Jawa Barat		20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
14	Jawa Tengah		20 - 23, 25-26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
15	DIY		20-23, 25-26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
16	Jawa Timur		20-22, 24-26 Desember 2024	NIHIL		
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	21 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
18		NTB	21 - 26 Desember 2024	20 Desember 2024	NIHIL	
19		NTT	21 - 26 Desember 2024	NIHIL		
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	21 - 26 Desember 2024	20 Desember 2024	NIHIL	
21		Kalimantan Tengah	21 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
22		Kalimantan Timur	20 - 21 , 24 dan 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
23		Kalimantan Utara	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
24		Kalimantan Selatan	20 - 24 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	20 - 22, 24 dan 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL	

26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	21-23 Desember 2024	20 Desember 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	22 dan 24 Desember 2024	20, 21, dan 23 Desember 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	20 - 22 Desember 2024	23 - 26 Desember 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	20 - 26 Desember	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	20 - 23 & 25 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
32		Maluku	20 - 26 Desember	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	20 - 21 dan 25 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
36		Papua Pegunungan	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
37		Papua	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
38		Papua Selatan	20 - 26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Tengah dan Papua Barat.
2. Hujan dengan intensitas sedang - lebat di Perairan dan Samudra Hindia barat Sumatera hingga selatan Jawa Timur, Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Filipina, Laut Arafura, Teluk Cenderawasih, dan Perairan utara Papua.